

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya Tahun 2022

The Effect of Health Education on Knowledge and Attitude in Exclusive Breastfeeding at the Marina Permai Public Health Center Palangka Raya City Year 2022

Elis Enjelina ^{1*}

Rizki Muji Lestari ²

Dita Wasthu Prasida ³

Prodi Kesehatan Masyarakat,
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan tengah,
Indonesia

*email:

elisenjelina95@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan makanan pertama dan terutama bagi bayi mulai usia 0-6 bulan, faktanya masih banyak ibu yang memilih memberikan susu formula dengan anggapan bahwa susu formula yang lebih baik dibandingkan ASI Eksklusif. Kurangnya pengetahuan dari masyarakat dan dukungan dari keluarga bahwa manfaat ASI Eksklusif itu sangat penting bagi bayi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *One-group pra-post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Metode sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Data penelitian ini diambil sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan kuisioner. Setelah ditabulasi data yang ada dianalisis dengan menggunakan uji analisis *Mc nemar test* dan *marginal homogeneity*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ($p < 0,000 < a < 0,05$) dan sikap ($p < 0,001 < a < 0,05$) ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Untuk pihak puskesmas hendaknya meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada ibu-ibu agar menyusui bayinya segera setelah melahirkan selama 6 bulan atau memberikan ASI Eksklusif tanpa makanan tambahan lain selama 6 bulan

Kata Kunci:

Pengetahuan
Sikap
Pemberian ASI Eksklusif

Keywords:

knowledge
Attitude
Exclusive Breastfeeding

Abstract

Exclusive breast milk (ASI) is the first and foremost food for babies from 0-6 months of age, in fact there are still many mothers who choose to give formula milk with the assumption that formula milk is better than exclusive breastfeeding. Lack of knowledge from the community and support from families that the benefits of exclusive breastfeeding are very important for babies. To anticipate this, it is necessary to provide health education to increase knowledge and attitudes of mothers. The purpose of this study was to determine the effect of health education on knowledge and attitudes of mothers in exclusive breastfeeding. The design of this study uses an experimental with a one-group pre-posttest design. The population in this study were all breastfeeding mothers, with a total sample of 42 respondents. The sampling method used is purposive sampling. Data for this study were collected twice, once before and once after the intervention, using a questionnaire. The existing data were tabulated and then analyzed using the Mc nemar test analysis test and marginal homogeneity. The results showed that there was an effect of health education on knowledge ($p < 0.000 < a < 0.05$) and attitudes ($p < 0.001 < a < 0.05$) of mothers in exclusive breastfeeding. For the puskesmas, they should increase socialization and outreach to the community, especially for mothers to breastfeed their babies immediately after giving birth for 6 months or to give exclusive breastfeeding without other additional food for 6 months.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5159>.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam

proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah et al., 2020:87-94). Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menurut

World Health Organization (WHO) adalah bayi hanya menerima ASI tanpa memberikan tambahan cairan atau padatan lain bahkan air putih, kecuali pemberian vitamin dalam bentuk sirup, mineral dan obat-obatan yang direkomendasikan minimal selama 6 bulan. Hasil survei lapangan dan hasil Analisis SWOT pada tanggal 27 November 2021 sampai dengan tanggal 04 Desember 2021 ditemukan masih banyak ibu yang memilih susu formula di karenakan anggapan dari masyarakat bahwa susu formula yang lebih baik di bandingkan ASI Eksklusif, kurangnya pengetahuan dari masyarakat dan dukungan dari keluarga bahwa manfaat ASI Eksklusif itu sangat penting bagi bayi.

Data *World Health Organization* (WHO) kembali melaporkan capaian ASI Eksklusif Tahun 2018 sebesar 42% dan pada Tahun 2019 WHO Kembali melaporkan bahwa capaian ASI Eksklusif sebesar 46%. Pada Tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI Eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berdasarkan persentase pada Tahun 2018 sebesar 37,3% terjadi penurunan Capaian ASI Eksklusif, pada Tahun 2019 sebesar 67,74% dan pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Meningkat sebesar 89,4%.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, persentase pemberian ASI Eksklusif bayi berusia 0-6 bulan, angka ini menunjukkan perbaikan dari Tahun sebelumnya sebesar 67,74%. Namun Sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI Eksklusif di bawah rata-rata nasional. Di Kalimantan Tengah merupakan urutan kedua dengan persentase sebesar 55,98%. Data Kota Palangka Raya Tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya yaitu sebesar 41,69%. Pada Tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif mengalami kenaikan 49.25% dan pada tahun 2020

cakupan pemberian ASI Eksklusif menurun menjadi 45,80%. Hal ini dapat di simpulkan bahwa Capaian ASI Eksklusif di Kota Palangka Raya, masih di bawah target pemerintah yaitu sebesar 80%.

Data Puskesmas Marina Permai bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Tahun 2018 dengan cakupan hasil 56,76% dengan capaian puskesmas urutan terendah ke 5, terjadi penurunan pada Tahun 2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif 14,09% dengan capaian puskesmas urutan terendah ke 2 dan di Tahun 2020 dengan cakupan hasil 51,69% urutan puskesmas terendah ke 5, mengalami kenaikan capaian bayi mendapatkan ASI Eksklusif, hal ini masih jauh di bawah target pemerintah secara Nasional (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya 2020:76).

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI Eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif masih rendah (Elizabeth, 2018:95) Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI Eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019:627) Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif ternyata tidak cukup sehingga, perlu ada kemauan yang kuat dalam sikap ibu dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi atau nasihat tentang ASI dengan benar (Noorbaya et al., 2017:68-72). Hasil dari penelitian yang dilakukan (Fadila & Komala, 2018:36) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian

ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dari 24 responden yang pengetahuannya kurang baik terdapat 87.5% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian (Juliani & Arma, 2018:115) tentang Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui didapatkan hasil variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diteliti yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (27,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 38 orang (31,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (40,8%). Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka dilakukan penyuluhan terutama peran Ahli kesehatan masyarakat dalam memberikan Pendidikan Kesehatan, Pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Penyuluhan merupakan pendekatan secara edukatif untuk menghasilkan pemahaman dan perilaku yang diperlukan khususnya Ibu Menyusui, sehingga kelak Ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam memberikan ASI secara Eksklusif (Mahyuni, 2018:56). Dari Latar Belakang di atas Penelitian tertarik untuk meneliti dan untuk mengetahui lebih dalam pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan pencapaian kinerja tentang pemberian ASI Eksklusif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi desain *eksperimen* dengan pendekatan *One-group pra-post test design*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Esperimental*, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan

penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Rancangan penelitian yang dipilih adalah dengan pendekatan *One-group pre-post test design* yaitu ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel Independen), (Nursalam, 2014:165).

Populasi, Seluruh Ibu yang berada di daerah kerja UPT Puskesmas Marina Permai Palangka Raya. Sampel, Sebagian Ibu yang berada di daerah kerja UPT Puskesmas Marina Permai Palangka Raya yaitu sebanyak 42 sampel. Analisa Data, *Uji Mc Nemar test dan Marginal Homogeneity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariate

Analisis *univariate* dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, pengetahuan sebelum dan sesudah serta sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Tahun 2022

Karakteristik	f	%
Umur		
≤ 20 Tahun	11	26,2
21-30 Tahun	13	31,0
31-40 Tahun	12	28,6
41 - 50 Tahun	3	7,1
51 - 60 Tahun	3	7,1
Total	42	100
Pendidikan		

SD	5	11,9
SMP	4	9,5
SMA	30	71,4
Perguruan Tinggi	3	7,1
Total	42	100
Pekerjaan		
Bekerja	22	52,4
Tidak Bekerja	20	47,6
Total	42	100

Berdasarkan tabel di atas karakteristik responden berdasarkan usia tertinggi pada kelompok usia 21-30 tahun yaitu 13 responden (31%) dan terendah 51-60 tahun yaitu 3 responden (7,1%); Pendidikan tertinggi adalah Pendidikan SMA yaitu 30 responden (71,4%) dan yang terendah pendidikan PT yaitu 3 responden (7,1%); dan pekerjaan tertinggi pada kategori bekerja yaitu 22 responden (52,4%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (47,6%).

Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel II. Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Tahun 2022

Variable	Pendidikan Kesehatan			
	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Baik	12	8,6	30	71,4
Cukup	24	57,1	12	28,6
Kurang	6	14,3	0	0
Total	42	100	42	100
Sikap				
Positif	21	50	32	76,2
Negatif	21	50	10	23,8
Total	42	100	42	100

Berdasarkan tabel di atas pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori cukup yaitu 24 responden (57,1%) dan terendah pada kategori kurang yaitu 6

responden (14,3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori baik yaitu 30 responden (71,4%) dan terendah pada kategori cukup yaitu 12 responden (28,6%).

Pada variabel sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap responden masing-masing pada kategori positif yaitu 21 responden (50%) dan kategori negatif yaitu 21 responden (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tertinggi pada kategori positif yaitu 32 responden (76,2%) dan terendah pada kategori negatif yaitu 10 responden (23,8%).

Analisis Bivariate

Analisis *bivariate* bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel III. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. Di Wilayah Puskesmas Marina Permai Palangka Raya Tahun 2022

Variable	Pendidikan Kesehatan				P Value
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
Baik	12	28,6	30	71,4	0,000
Cukup	24	57,1	12	28,6	
Kurang	6	14,3	0	0	
Total	42	100	42	100	
Sikap					
Positif	21	50	32	76,2	0,001
Negatif	21	50	10	23,8	
Total	42	100	42	100	

Berdasarkan table di atas, pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori cukup yaitu 24 responden (57,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori baik yaitu 30 responden (71,4%). Hasil uji statistik dengan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05)

artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian asi.

Berdasarkan *table* di atas, sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap responden masing-masing pada kategori positif yaitu 21 responden (50%) dan kategori negatif yaitu 21 responden (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tertinggi pada kategori positif yaitu 32 responden (76,2%). Hasil uji statistik dengan uji *Mc Nemar test* diperoleh nilai *p value* 0,001 ($< \alpha$ 0,05) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan ASI Eksklusif di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori cukup yaitu 24 responden (57,1%) dan terendah pada kategori kurang yaitu 6 responden (14,3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori baik yaitu 30 responden (71,4%) dan terendah pada kategori cukup yaitu 12 responden (28,6%). Menurut peneliti, adanya perubahan pengetahuan responden disebabkan karena pengetahuan tentang ASI eksklusif sudah pernah diterima oleh masyarakat melalui Pendidikan kesehatan yang dilakukan Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ASI eksklusif. Selain itu didukung dengan karakteristik usia mayoritas usia produktif yang mempengaruhi daya tangkap masyarakat terhadap informasi mengenai ASI eksklusif. Karena semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik begitu juga dengan pendidikan masyarakat

mayoritas SMA. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Hal lainnya yang mempengaruhi adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu adalah karena Pendidikan kesehatan yang diberikan. Pemberian Pendidikan kesehatan akan memperkaya pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Budiman; Riyanto, 2013). Selain itu, faktor usia juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah seseorang tersebut menerima informasi (Notoatmodjo, 2012). Untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dapat melalui promosi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya menyebarkan suatu informasi dengan tujuan agar penerima informasi mengalami peningkatan pengetahuan khususnya tentang ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yetiani (2020) bahwa responden berpengetahuan baik sebelum penyuluhan sebesar 19 responden (59,4%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik setelah penyuluhan sebesar 23 responden (71,9%). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari pengetahuan. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak, yang lantas melekat didalam benak seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menjadikan penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Dimana pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah

yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain. Penyuluhan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah yang merupakan salah satu cara untuk menjelaskan suatu ide, pengertian secara lisan kepada sekelompok pendengar disertai dengan diskusi dan tanya jawab sehingga responden pun memahami apa yang diberikan dan disampaikan.

Penelitian lainnya oleh Jira (2019) juga menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI Eksklusif. Sebelum diberikan penyuluhan, masih ada ibu hamil yang berpengetahuan kurang (60%), setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif sudah banyak responden yang mengalami peningkatan pada pengetahuannya menjadi baik (85%). Ketidapahaman responden tentang manfaat ASI eksklusif dan penggunaan ASI perah menyebabkan cakupan ASI masih rendah di Desa Gedanganak. Untuk itu diberikanlah informasi dengan harapan lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik responden tentang ASI eksklusif.

2. Sikap ibu terhadap ASI Eksklusif sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan ASI Eksklusif di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap responden masing-masing pada kategori positif yaitu 21 responden (50%) dan kategori negatif yaitu 21 responden (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tertinggi pada kategori positif yaitu 32 responden (76,2%) dan terendah pada kategori negatif yaitu 10 responden (23,8%). Menurut peneliti kondisi pengetahuan seseorang sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012). Menurut Walgito (2013) pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua factor yaitu: faktor internal (individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak. Dan aktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Menurut Mednick. & Kirschenbaum (1975) dalam (Yetiani, 2020) pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor informasi yang selama ini diterima individu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lanyumba et al., (2019) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ASI Eksklusif, dimana pada kriteria positif dari yang sebelumnya 55 (96,5%) ibu balita menjadi 57 (100%) ibu balita, sedangkan untuk kriteria negative terjadi

penurunan jumlah yaitu dari 2 (3,5%) ibu balita menjadi 0(0%) ibu balita. Sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Oleh karena itu, sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sikap baik yang dimiliki oleh seseorang ibu dalam pemberian ASI yang berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi hendaknya diterapkan dalam perilaku sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak terutama dalam menurunkan angka kematian bayi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang upaya peningkatan, pencegahan dan penanggulangan masalah penyakit yang merupakan ujung tombak SDG's. Hal ini menuntut peran serta seluruh masyarakat agar dapat terwujud secara optimal yakni pemanfaatan Rumah Sakit, Puskesmas, Polindes, Posyandu yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat.

Penelitian lainnya Alaydroes (2019) juga menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Nilai mean sikap pada saat pretest yaitu 6,00. setelah diberi Intervensi nilai mean sikap menjadi 12,00, artinya ada peningkatan nilai sikap ke arah yang lebih baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan pada penelitian ini sangat membantu responden untuk memahami informasi yang diberikan, materi kesehatan tentang ASI dan Menyusui diuraikan menggunakan bahasa yang jelas, mudah dimengerti dan disertai ilustrasi

gambar yang menarik. Upaya yang dilakukan meningkatkan sikap responden mengenai ASI Eksklusif adalah dengan melakukan promosi kesehatan dengan mencermati dan membaca isi pesan tersebut sehingga sikap lebih mudah mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu ASI Eksklusif sebelum dan sesudah Penyuluhan di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden tertinggi pada kategori cukup yaitu 24 responden (57,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori baik yaitu 30 responden (71,4%). Hasil uji statistik dengan uji *Marginal Homogeneity* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI. Menurut peneliti, untuk memberikan ASI eksklusif diperlukan adanya tingkat pengetahuan yang baik harus dimiliki oleh orang tua, khususnya dalam periode masa nifas ini. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku. Dengan diberikan pendidikan kesehatan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dari yang semula belum tahu menjadi tahu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan

bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup (Notoatmodjo, 2012). Salah satu cara untuk dalam mensukseskan ASI Eksklusif adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sehingga diharapkan melalui peningkatan pengetahuan tersebut akan terbentuk sikap positif ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini juga didukung dengan penelitian Purnamayanthi (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif (*p value* 0,000 $< \alpha$ 0,05). sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif, diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26%), kategori cukup sebanyak 20 orang (67%), dan kategori baik sebanyak 2 orang (7%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 8 orang (27%), dan kategori baik sebanyak 22 orang (73%). Setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif terjadi perubahan komposisi kategori tingkat pengetahuan ibu nifas. Terdapat 22 orang yang mengalami perubahan tingkat pengetahuan menjadi baik dan 8 orang dalam kategori cukup serta dipertegas dengan pengujian statistik

menggunakan *Wilcoxon test* diperoleh nilai p sebesar 0,000. Hal ini berarti H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh pendidikan kesehatan ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif. Untuk meningkatkan perilaku ibu menyusui perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

Penelitian lainnya oleh Tetti Solehati (2020) Nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 10.59, nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 16.75, terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 5.800 dengan nilai standard deviasi 2.668, nilai 95 % confidence interval dengan nilai minimum 4.552 dan nilai maksimal 7.048, dengan nilai p value 0.000 kurang dari α ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan rerata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak. Ada pengaruh yang bermakna antara Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (Literacy) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Life skill) demi kepentingan kesehatannya.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap ibu terhadap ASI Eksklusif sebelum dan sesudah penyuluhan di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap responden masing-masing pada kategori positif yaitu 21 responden (50%) dan kategori negatif yaitu 21

responden (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tertinggi pada kategori positif yaitu 32 responden (76,2%). Hasil uji statistik dengan uji *Mc Nemar test* diperoleh nilai p value 0,001 ($< \alpha$ 0,05) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI. Menurut peneliti sikap ibu tentang ASI eksklusif adalah tanggapan dan respon ibu tentang pemberian ASI secara eksklusif, karena sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) pendidikan dan pengetahuan masyarakat merupakan bagian penting yang harus ditingkatkan untuk memperbaiki kondisi kesehatan saat ini khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Salah satu media pembelajaran yang efektif terhadap proses pendidikan kesehatan adalah leaflet. Penggunaan

media ini dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini juga didukung dengan penelitian Febriyani (2020) bahwa terdapat perbedaan rerata skor sikap responden antara sebelum dan sesudah intervensi dimana sebelum intervensi didapatkan rerata skor sikap responden adalah 65,72% meningkat menjadi 82,39%, setelah 6 kali intervensi, terdapat perbedaan rerata sebesar 16,66% dan nilai $p\text{-value} = 0,000$, artinya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Pada penelitian ini intervensi penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual dilakukan sebanyak 6 kali intervensi dan peningkatan sikap mulai terlihat signifikan setelah 2 kali intervensi dimana terjadi peningkatan skor sikap sebesar 3,33% dan $p = 0,015$. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif dimana terjadi peningkatan skor sikap ibu setelah intervensi. Sebelum intervensi diketahui bahwa respon sikap ibu tentang ASI eksklusif pada dasarnya sudah baik namun masih ditemukan sebagian ibu dengan respon sikap negatif tentang ASI eksklusif, tetapi semua respon sikap negatif tersebut tidak ditemukan lagi setelah beberapa kali intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Penelitian lainnya oleh Alaydroes (2019) juga menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ($p\text{ value } 0,01 < \alpha 0,05$). Perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari sikap pemberian ASI yang benar. Pada kelompok intervensi sikap ibu sebelum diberikan pendidikan

kesehatan sebanyak 16 (53,3%) responden memiliki sikap negatif dan setelah pemberian pendidikan kesehatan meningkat menjadi 25 (83,3%) responden yang memiliki sikap positif. Dengan memberikan pendidikan kesehatan terbukti dapat membantu responden untuk memahami informasi yang diberikan, khususnya tentang ASI eksklusif. Upaya yang dilakukan meningkatkan sikap responden mengenai ASI Eksklusif adalah dengan melakukan promosi kesehatan dengan mencermati dan membaca isi pesan tersebut sehingga sikap lebih mudah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori cukup yaitu 24 responden (57,1%); Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tertinggi pada kategori baik yaitu 30 responden (71,4%) dan terendah pada kategori cukup yaitu 12 responden (28,6%); Sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap responden masing-masing pada kategori positif yaitu 21 responden (50%) dan kategori negatif yaitu 21 responden (50%); Sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tertinggi pada kategori positif yaitu 32 responden (76,2%); Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI; Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes. Selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Melisa

Frisilia, S.Kep., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Rizki Muji Lestari, SST., M.Kes selaku Pembimbing I dan Anggota Tim Penguji; Dita Wasthu Prasida, SKM., M.Kes (Epid) selaku pembimbing II dan Anggota Tim Penguji; Fitriani Ningsih, SST., M.Kes selaku ketua penguji; H. Jamaludin, A.Md.Kep selaku kepala UPT Puskesmas Marina Permai; seluruh staf dan karyawan di puskesmas Marina permai; Kepada orang tua saya yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal putus asa; Kepada Teman-teman saya yang telah memberikan bantuan, masukan dan saran dalam penulisan ini.

REFERENSI

- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. 11-22. *Fakl Farmasi; Skripsi*
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*, 09, 1–251. <http://www.dinkes.kalteng.go.id/>
- Fadila dan Komala. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif di posyandu Lestari Desa Tanjung Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Gizi Aisyah*, 01(01), 36–44.
- Fatimah dan Oktavianis. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur Tahun*. 4(d), 627.
- Febriyani. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Sikap dan Keterampilan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Menara Ilmu: XIV*(02), 42–56
- Jira. 2019. *Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Asi Eksklusif Di Desa Gedanganak Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyoungaran, 1–9. <https://doi.org/1.0371/0033-2909.126.1.78>
- Juliani dan Arma. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas: 1*(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Lanyumba, S. F., Dianomo, E., Ebu, Y. Z., Yalisi, R., Sattu, M. 2019. Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Balita di Kecamatan Balantak Selatan Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal: 10*(2), 57–61. <https://doi.org/10.51888/phj.v10i2.2>
- Mahyuni. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempun Selatan, Tahun 2017. *Jurnal Warta*, 56, 1–11.
- Muslimah dan Saidah. 2020. Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan: 1*(2), 87–94.
- Noorbaya dan Putri. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Bidan Praktik Salasiah Gun Kecamatan Palaran Samarinda Tahun 2017. *In Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam: (Vol. 5, Issue 2, pp. 68–72)*.
- Notoatmodjo. 2012b. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012a. *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Purnamayanthi. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Hj. Sulini, Denpasar. *Jurnal Medika Usada: 2*(1), 1–7. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i1.3>.
- Solehati. 2020. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang nutrisi terhadap pengetahuan ibu post partum. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.20884/1.jks.2013.8.2.471>
- Yetiani. 2020. Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas: 9*(3), 378–387. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3033>